



BELUM ADA KESADARAN: Suasana jalan inspeksi bantaran Sungai Code di seputaran Bendung Mergangsan, Jogja, kemarin (4/2). Jalan ini beralih fungsi menjadi tempat parkir motor dan mobil, hingga didirikan angringan, bahkan kandang ternak. Kondisi ini membuat fungsi jalan inspeksi sebagai jalur evakuasi darurat tidak optimal.

Jalan Inspeksi Beralih Fungsi untuk Parkiran Motor

Kesadaran Warga Minim Tentang Pemanfaatannya, Minta Petugas Lakukan Patroli

JOGJA - Jalan inspeksi di bantaran Sungai Code, utamanya di Kampung Prawirodirjan, Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan beralih fungsi. Seharusnya, jalan tersebut berfungsi untuk jalur evakuasi, namun implemenasinya digunakan untuk aktivitas lain.

Lurah Prawirodirjan Purnomo mengatakan, jalan inspeksi di wilayahnya tak optimal sebagai akses lalu lintas karena telah beralih fungsi. Tak sedikit digunakan untuk aktivitas warga, seperti parkir motor, berjalan angringan, bah-

kan kandang ternak.

"Otomatis mengurangi ruang untuk lalu lintas, sehingga mengganggu akses untuk kendaraan roda empat," ujar Purnomo saat ditemui di kantornya, Jumat (30/1).

Dia mengaku miris dengan hal tersebut, sebab jalan inspeksi yang dibangun melalui konsep mundur *munggah madhep kali* (M3K) seharusnya berfungsi sebagai jalur kendaraan darurat seperti mobil ambulans atau pemadam kebakaran.

Purnomo menilai, perubahan fungsi jalan inspeksi di wilayahnya karena belum adanya kesadaran masyarakat. Sehingga memang harus ada upaya perubahan perilaku. Namun untuk mengatasi hal itu dinilai tidak mudah.

Menurutnya, perlu kerja sama lintas sektor untuk menyadarkan pentingnya fungsi jalan inspeksi. Purnomo menyarankan agar aparat kepolisian, tenaga kesehatan, dan petugas satuan polisi pamong praja bisa rutin melintasi jalan inspeksi dengan kendaraan operasional di bantaran sungai.

Bukan tanpa alasan, dia menilai upaya tersebut dapat membawa dampak psikologis kepada masyarakat. Sebab nantinya akan terpatrit kesadaran di masyarakat bahwa jalan inspeksi seharusnya bebas hambatan untuk kondisi darurat. "Saya yakin upaya tersebut dapat mengurangi pemanfaatan jalan inspeksi yang tidak semestinya," tegas Purnomo.

Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman DPUPKP Kota Jogja Sigit Setiawann menyampaikan, tujuan utama M3K tidak lain untuk memperbaiki akses lingkungan. Sekaligus menciptakan permukiman bantaran sungai lebih aman dan nyaman.

Konsep M3K yang dilakukan adalah memundurkan bangunan yang terlalu mepet dengan bibir sungai minimal tiga meter. Sisa lahan *eksisting* yang setelah pemunduran lalu dimanfaatkan untuk jalan inspeksi dan jalur pipa instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal. "Sisa lahan wajib dimanfaatkan sebagai ruang publik dan prasarana permukiman," tegasnya. (inu/wia/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Prawirodirjan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005